



Relung-relung Hunian Mereka

Ras Australomelanesid dikenal sebagai sub-spesies dari *Homo sapiens* tertua yang hidup di Indonesia, sejak kedatangan mereka pertama kali sekitar 10.000 tahun silam, hingga mereka punah sekitar 5.000 tahun yang lalu. Inilah Sang *Homo sapiens* pertama di kepulauan ini, yang menghentak kedatangannya dengan mendiami pesisir timur Aceh dan Sumatra Utara, Jawa bagian selatan, dan Kalimantan Selatan. Bukti-bukti fisik dan budayanya mengindikasikan asal mereka dari daerah utara, sangat mungkin berasal dari suatu daerah di Vietnam sekitar situs Hoabinh, yang kemudian melakukan migrasi ke selatan, sesaat setelah Jaman Es berlalu. Menyusur Semenanjung Malaka, mereka akhirnya menyeberang ke Sumatra, dan mendirikan koloni-koloninya di sepanjang pantai timur Aceh dan Sumatra Utara, antara Binjai Tamiang dan Langsa. Di lokasi ini, jejak-jejak mereka marak ditemukan di tumpukan bukit kerang sisa-sisa makanan, terkenal dengan sebutan sampah dapur, *kjökkenmodinger*. Di daerah baru mereka inilah, tempat terbuka pesisir pantai, mereka menetap selama lebih dari 2.000 tahun.

Tapi cerita tentang sebaran bukit kerang hanya sampai di situ, tanpa berlanjut, karena justru sisa-sisa keberadaan mereka lebih banyak ditemukan di gua-gua pemukiman prasejarah di tempat lain. Gunung Sewu di Jawa bagian selatan adalah kontributor utamanya, yang sangat akrab ditemukan di hamparan gua karst sepanjang lebih dari 100 kilometer antara Wonosari dan Jember. Menyebut sebagian lokasi hunian ras Australomelanesid di kawasan ini adalah Gua Braholo (Wonosari), Song Keplek, Song Terus, Song Gupuh (Pacitan), Gua Lawa (Ponorogo), ataupun Gua Sodong dan Marjan (Jember). Di belahan lain, menyeberang Laut Jawa ke sebelah utaranya, sisa-sisa ras Australomelanesid ditemukan pula di gua-gua jajaran karst di Pegunungan Meratus Kalimantan Selatan, di Gua Babi dan Gua Tengkorak. Distribusi geografis tersebut mengindikasikan wilayah Indonesia bagian barat sebagai daerah taklukan dalam migrasi mereka sejak awal Kala Holosen, yang akhirnya betah berdiam di tiga pulau selama lebih dari 5.000 tahun, pada paruh pertama Kala Holosen, sebelum digantikan oleh ras lain yang lebih kemudian.